
PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2021

Rosiana Fitri Utami¹⁾, Rosalia Nansih Widhiastuti²⁾

^{1,2}Prodi Manajemen, Universitas Trilogi

Correspondence author: R.N. Widhiastuti, nansih@trilogi.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of the ratio Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Company Size (Size), Asset Growth (Growth) on the capital structure of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2021. The method used in this study was panel data regression analysis with the help of the E-views 10 program. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 8 mining companies. The results of the study show that ROE, CR, Size, and Growth simultaneously influence capital structure. Partially Current Ratio (CR) has a negative and significant effect on capital structure then Firm Size (Size) has a positive and significant effect on capital structure. Meanwhile, Return on Equity (ROE) and Asset Growth (Growth) do not significantly influence capital structure.

Keywords: debt to equity ratio (DER), return on Equity (ROE), current ratio (CR), firm size, asset growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan (*Size*), Pertumbuhan Aktiva (*Growth*) terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program E-views 10. Teknik pengambilan sampel, menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan pertambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, CR, *Size*, dan *Growth* berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal. Secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) dan Pertumbuhan Aktiva (*Growth*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

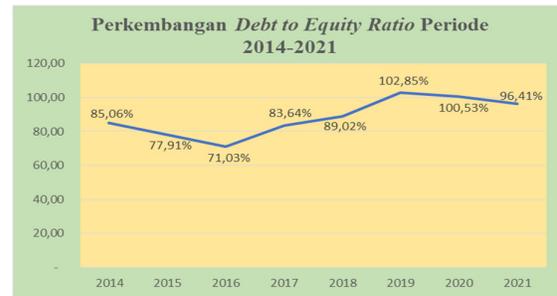
Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Firm Size*, *Asset Growth*

A. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi setiap perusahaan dan institusi lain seperti pemerintah, selain itu pasar modal juga sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berinvestasi. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara, salah satunya terkait dengan kebijakan pendanaan dalam suatu perusahaan yaitu tentang struktur modal. Menurut Setiawati & Veronica (2020), posisi manajer perusahaan sangat penting dalam mengambil keputusan pendanaan yang tepat bagi perusahaan. Hal ini dapat membuat suatu perusahaan mampu menentukan sumber dana yang paling tepat sehingga struktur modal perusahaan tersebut optimal.

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan baik perusahaan yang sudah *go public* maupun yang belum *go public*, karena baik atau buruknya struktur modal akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Biaya modal yang dikeluarkan perusahaan merupakan akibat langsung dari keputusan yang dibuat oleh manajer saat menggunakan hutang, sehingga biaya modal sama dengan biaya bunga yang diperlukan untuk kredit.

Jika struktur modal perusahaan menggunakan dana internal yang berasal dari laba ditahan dan depresiasi maka dana tersebut menjadi dana pengeluaran perusahaan, namun jika struktur modal menggunakan dana eksternal yang diperoleh dari para kreditur dan pemilik yang berlebihan akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu struktur modal yang optimal menjadi alternatif yang bijak dalam menentukan kualitas struktur modal perusahaan.



Gambar 1. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2021.

Sumber: www.idnfinancials.com

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi DER adalah profitabilitas. Menurut Fajrida & Purba (2020), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang bagus dan efisien. Perusahaan dapat mendistribusikan keuntungan yang ada dalam bentuk laba ditahan atau ekspansi bisnis. Jika laba ditahan dalam jumlah besar dapat digunakan sebagai modal, sehingga struktur modal perusahaan akan lebih baik karena modal dari dana eksternal berkurang. Penelitian Sunhaji (2019) dan Siti Nurlaela & Marfua (2017), menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang bersifat jangka pendek dengan tepat waktu, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas. Menurut teori *pecking order*, perusahaan akan memprioritaskan penggunaan dana internal, sehingga perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan mengurangi sumber pendanaan eksternalnya. Menurut Pratama & Susanti (2019), Betavia (2019), Suciati (2019) dan Setiawati & Veronica (2020) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran ini akan menjadi acuan kegagalan atau keberhasilan perusahaan dalam mengembalikan utangnya. Perusahaan kecil akan lebih sulit mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan besar dikarenakan risiko untuk kebangkrutannya lebih besar, sedangkan perusahaan besar cenderung memiliki jumlah hutang lebih tinggi namun dengan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi kepercayaan struktur modal mereka. Menurut Carnevela dan Siti Nurlaela (2017), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan menurut Fajrida dan Purba (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aktiva menggambarkan peluang perusahaan dalam berinvestasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar perkembangan kebutuhan dana maka semakin cepat pertumbuhan perusahaan, sehingga dibutuhkan kebijakan menentukan struktur modal yang akan diterapkan. Perusahaan yang tumbuh cepat biasanya sangat bergantung pada modal eksternal. Menurut Setiawati dan Veronica (2020), menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal.

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipakai pada penelitian ini ialah seluruh Perusahaan Pertambangan yang

terdaftar di BEI. Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel ialah *Purpose Sampling Method* yakni mengambil sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah: (1) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2021; (2) Memiliki laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2014-2021; (3) Memiliki hasil laba positif selama tahun 2014-2021; (4) Memiliki hasil ekuitas positif selama tahun 2014-2021. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

No	Proses Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	54
2	Perusahaan Pertambangan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap periode tahun 2014-2021	(21)
3	Perusahaan yang memiliki laba negatif selama tahun 2014-2021	(14)
4	Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif selama tahun 2014-2021	(11)
5	Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel	8

Sumber: www.idnfinancial.com

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan bantuan *Software Eviews 12*. Untuk mengestimasi regresi data panel, ada beberapa model yang dapat digunakan yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari 64 observasi, diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	DER	ROE	CR	SIZE	GROWTH
Mean	0,8831	0,1985	1,5635	30,1825	0,0978
Median	0,7750	0,1400	1,5050	30,0700	0,0650
Maximum	1,9800	1,0000	3,7700	32,3200	0,6200
Minimum	0,2700	0,0000	0,3100	28,8900	-0,2300
Std. Dev.	0,4246	0,2032	0,6884	0,9433	0,1593
Observations	64	64	64	64	64

Sumber: Lampiran 1 diolah

Nilai dari rata-rata (mean) variabel DER sebesar 0,8831 atau 88,31%, artinya modal perusahaan lebih banyak dibiayai menggunakan ekuitas dibandingkan dengan total hutang. Serta nilai *maximum* atau tertinggi sebesar 1,9800 yang diperoleh dari PT. J Resources Asia Pasifik, Tbk (PSAB) pada tahun 2014 artinya perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutangnya yaitu 198% (hampir dua kali lipat) dibandingkan dengan ekuitas untuk keberlangsungan perusahaan. Nilai *minimum* atau terendah sebesar 0,2700 atau 27%, artinya perusahaan hanya menggunakan hutang 27% dari ekuitas yang dimiliki PT. Golden Energy Mines, Tbk (GEMS) pada tahun 2014. Serta nilai standar deviasi sebesar 0,4246 atau 42,46% artinya penyebaran data perusahaan rendah karena nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean).

Nilai rata-rata (mean) ROE sebesar 0,1985 artinya perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 19,85% dibandingkan ekuitasnya. Serta nilai *maximum* sebesar 1,0000 atau 100% dimiliki oleh PT. Einusa Tbk (ELSA) pada tahun 2019 yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba 100% bagi para investor. Semakin tinggi nilai ROE semakin baik reputasi perusahaan di mata investor. ROE memiliki nilai *minimum* atau terendah sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh PT. Darma Henwa, Tbk (DEWA) pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2021 artinya perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bagi para investor. Nilai standar deviasi ROE sebesar 0,2032 atau 20,32%, nilai ini lebih besar daripada nilai rata-rata (mean). Hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai ROE tinggi selama periode pengamatan.

Nilai nilai rata-rata (mean) CR sebesar 1,5636 atau 156,36% artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya mencapai satu setengah kali lipat. Nilai *maximum* sebesar 3,7700 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar sebesar 377% yang diperoleh PT. Golden Energy Mines, Tbk (GEMS) pada tahun 2016. Hal ini mengindikasikan perusahaan sangat likuid dalam membayarkan utang jangka pendeknya. Nilai *minimum* atau terendah sebesar 0,3100 atau 31% yang dimiliki oleh PT. J Resources Asia Pasifik, Tbk (PSAB) pada tahun 2015 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan utang jangka pendeknya kurang dari 1 kali yang artinya perusahaan kurang likuid karena dinilai kurang dapat membayar utang jangka pendeknya. Serta nilai standar deviasi sebesar 0,6884 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel *Current Ratio* bisa dikatakan baik.

Nilai rata-rata (mean) *Size* secara keseluruhan sebesar 30,1825 dengan total aset Rp21,77 triliun. Nilai *maximum* atau tertinggi sebesar 32,3200 dengan total aset Rp108,26 triliun yang dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2021. Memiliki nilai *minimum* atau terendah sebesar 28,8900 dengan total aset Rp3,51 triliun yang dimiliki oleh PT. TBS Energi Utama Tbk (TOBA) pada tahun 2016. Serta nilai standar deviasi sebesar 0,9433 lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa nilai *size* perusahaan satu dengan perusahaan lainnya tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya sehingga mengindikasikan tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai *size* terendah dan tertinggi.

Nilai rata-rata (mean) *Growth* secara keseluruhan sebesar 0,0978 artinya total asset perusahaan tumbuh rata-rata sebesar 9,78%. Serta nilai *maximum* atau tertinggi sebesar 0,6200 yang dimiliki oleh PT. TBS Energi Utama Tbk (TOBA) pada tahun 2018 yang

artinya perusahaan dapat meningkatkan aset yang dimilikinya sebesar 62% dari tahun sebelumnya. Nilai *minimum* atau terendah sebesar -0,2300 yang dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) pada tahun 2019 artinya perusahaan mengalami penurunan aset sebesar 23% pada tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan total aset ini disebabkan oleh menurunnya aset lancar yang berarti perusahaan tidak berhasil menjual barang dagangannya dengan dibuktikan dengan hasil kas yang menurun karena laba perusahaan menurun. Serta nilai standar deviasi sebesar 0,1593 lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan tingginya pertumbuhan aset dalam penyebaran data perusahaan yang cukup besar.

Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model yang lebih baik digunakan antara *fixed effect model* dengan *common effect model* dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14,8107	(7,52)	0,0000
Cross-section Chi-square	70,1777	7	0,0000

Sumber: data diolah

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas *cross-selection chi-square* 0,0000 < 0,05 artinya model yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk mengetahui *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22,0329	4	0,0002

Sumber: Data diolah

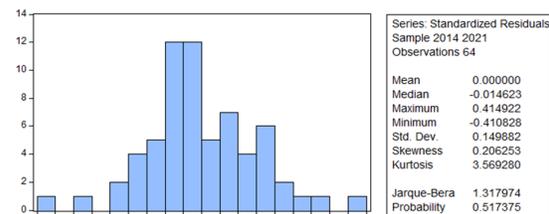
Dapat dilihat tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas *cross-selection random* 0,0002 < 0,05 artinya model yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik akan dilakukan terhadap model regresi terpilih. Berdasarkan uji Chow dan Uji Hausman, model regresi terpilih adalah *fixed effect model* (FEM), maka model inilah yang akan dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Tujuan utama dari pengujian ini ialah untuk menguji apakah residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.



Sumber: Data diolah

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dapat dilihat pada gambar 2 hasil uji normalitas dengan *Jarque-Bera* 1,3179 serta nilai probabilitas 0,5173 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	DER	ROE	CR	SIZE	GROWTH
DER	1,0000	-0,2014	-0,7510	-0,1272	0,0887
ROE	-0,2014	1,0000	0,2121	-0,1046	0,3190
CR	-0,7510	0,2121	1,0000	0,3419	0,1244
SIZE	-0,1272	-0,1046	0,3419	1,0000	-0,0286
GROWTH	0,0887	0,3190	0,1244	-0,0286	1,0000

Sumber: Data diolah

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai $< 0,80$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1,705300	Prob. F(4,59)	0,1609
Obs*R-squared	6,632464	Prob. Chi-Square(4)	0,1566
Scaled explained SS	6,126727	Prob. Chi-Square(4)	0,1899

Sumber: Data diolah

Dari tabel 6 dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi square* sebesar $0,1899 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji-t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial.

Tabel 7. Uji-t menggunakan hasil *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13,0832	2,5200	-5,1917	0,0000
ROE	-0,2010	0,1567	-1,2827	0,2053
CR	-0,2674	0,0526	-5,0749	0,0000
SIZE	0,4772	0,0828	5,7610	0,0000
GROWTH	0,1893	0,1606	1,1788	0,2438

Sumber: Data diolah

Dari hasil pada tabel 7 persamaan regresi dengan variabel (Y) DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = -13,0832^*) - 0,2010 \text{ ROE} - 0,2674 \text{ CR}^*) + 0,4772 \text{ SIZE}^*) + 0,1893 \text{ GROWTH}$$

Keterangan: *) signifikan pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel ROE adalah $0,2053 > \text{nilai } (\alpha) = 0,05$, maka H_{01} diterima. Sehingga hipotesa pertama yang menyatakan *return on equity* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan periode 2014-2021 ditolak. Jadi dapat disimpulkan jika ROE mengalami kenaikan ataupun penurunan tidak akan mempengaruhi naik turunnya struktur modal.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunhaji (2019) pada perusahaan manufaktur industri logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, yang menyatakan bahwa variabel *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Struktur Modal (DER)

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel CR adalah $0,0000 < \text{nilai } (\alpha) = 0,05$, maka H_{02}

ditolak. Sehingga hipotesa kedua yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan periode 2014-2021 diterima.

Nilai koefisien regresi CR sebesar -0,2674, koefisien bertanda negatif artinya jika nilai *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *debt to equity ratio* akan turun sebesar 0,2674%. Koefisien yang bertanda negatif mengindikasikan bahwa arah kedua variabel tersebut berlawanan. Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan mengakibatkan struktur modal semakin rendah karena perusahaan termotivasi untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratama dan Susanti (2019) pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017, Betavia (2019) pada perusahaan manufaktur periode 2010-2014, Suciati (2019) pada perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate* Di Indonesia, Setiawati dan Veronica (2020) pada perusahaan sektor jasa periode 2016-2018 yang menyatakan bahwa CR secara parsial berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Struktur Modal (DER)

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel *size* adalah $0,0000 < \text{nilai } (\alpha) = 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga hipotesa ketiga yang menyatakan *size* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan periode 2014-2021 diterima.

Nilai koefisien regresi *size* sebesar 0,4772, artinya jika *size* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,4772%. Koefisien bertanda positif artinya, bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga

struktur modal pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik sehingga akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Fajrida dan Purba (2020) sub sektor properti periode 2014-2018 yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal.

4. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva (*Growth*) terhadap Struktur Modal (DER)

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel *growth* adalah $0,2438 > \text{nilai } (\alpha) = 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga hipotesa keempat yang menyatakan *growth* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan periode 2014-2021 ditolak. Artinya tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Pratama dan Susanti (2019) pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017, Dewi, Wiksuana dan Rahyuda (2017) pada perusahaan non keuangan periode 2010-2014, Suweta dan Dewi (2016) pada *Restaurant* Pawitra Sari di Ubud periode 2011-2014, Fajrida dan Purba (2020) sub sektor properti periode 2014-2018 dan Siti Nurlela dan Safitri Ana (2017) pada perusahaan *cosmetic and household* periode 2010-2015 yang menyatakan bahwa *Growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Uji-F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji-F

Hannan-Quinn			
crier	-0,4392	F-Statistic	33,2229
Durbin-Watson stat	1,2043	Prob (F-Statistic)	0,0000

Sumber: Data diolah

Jika dilihat dari tabel 8 menunjukkan bahwa nilai prob (F-statistic) $0,0000 < \text{nilai } (\alpha) = 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*size*), dan pertumbuhan aktiva (*growth*) terhadap variabel dependen yaitu struktur modal (DER).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam model regresi dapat menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 artinya hampir seluruh variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat yaitu struktur modal.

Tabel 9. Hasil Koefisien determinasi

R-squared	0,8754	Mean dependent var	0,8830
Adjusted R-squared	0,8490	S.D. dependent var	0,4246
S.E. of regression	0,1649	Akaike info criterion	-0,5986
Sum squared resid	1,4152	Schwarz criterion	-0,1938
Log likelihood	31,1579	Hannan-Quinn criter.	-0,4392
F-statistic	33,2229	Durbin-Watson stat	1,2043
Prob(F-statistic)	0,0000		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 9 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0,8490 atau 84,90% artinya variasi variabel dependen (DER) dapat dijelaskan oleh variabel independen (ROE, CR, *Size*, *Growth*) sebesar 84,90%. Sedangkan sisanya sebesar 15,10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

D. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang sudah dijabarkan dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan variabel profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*size*), dan pertumbuhan aktiva (*growth*) berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2021

Secara parsial variabel likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Kemudian ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variable profitabilitas (ROE) dan pertumbuhan aktiva (*growth*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2021.

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu bagi para investor yang ingin membeli saham di sektor pertambangan disarankan lebih baik memilih PT. Golden Energy Mines, Tbk (GEMS) dan PT. TBS Energi Utama Tbk (TOBA). Bagi perusahaan pertambangan disarankan untuk mempertahankan *size*, karena *size* yang besar menunjukkan reputasi perusahaan yang baik.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperbanyak jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh dan perlu ditambahkan variabel rasio aktivitas seperti inventory turnover ratio, fixed asset turnover, menggunakan proksi lain dari rasio profitabilitas seperti return on assets (ROA), rasio likuiditas yaitu quick ratio (QR).

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, David R, Sweeney, D.J., Williams, T.A., Camm, J.D., and Cochran, J.J., (2014). *Statistic For Business amd Economics*, 12e. Mason: South-Western, Cengage Learning.
- Betavia, A. E. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan

- Dividen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(4), 1741-1755.
- Carnevela, C. R., & Widyawati, N. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–17.
- Dewi, P. A. G. K., Wiksuana, I. G. B., & Rahyuda, H. (2017). Variabel-Variabel Penentu Struktur Modal Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 92-104.
- Ekananda Mahyus. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel* (Edisi 2). Penerbit Mitra Wacana Media Jakarta.
- Fajrida, S., & Purba, N. M. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 627–636.
- Ghozali Imam & Ratmono Dwi. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (Edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, C. H., (2013). *Financial Reporting & Analysis*. 13th ed, South-Western, Cengage Learning.
- Gitman J. Lawrence. Zutter J. Chad (2015). *Principles of Managerial Finance* (Fourteenth Edition). England: Pearson Education Limited.
- IDX. *Laporan Keuangan Tahunan (2014-2021)*. Diakses Selasa 7 Desember 2021. www.idx.co.id.
- Mardani, R. (2021). *Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel*. M.Jurnal.com. diakses tanggal 11 November 2022 pada <https://mjurnal.com/skripsi/uji-asumsi-klasik-untuk-regresi-data-panel/>
- Pratama, H., & Susanti, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma*, 1(4), 1076–1084.
- Ross A. S, Westerfield W. R & Jaffe J (1946). *Corporate Finance* (Edisi 10).
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312
- Siti Nurlaela, S. A. M. D. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics and Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 16–30.
- Suciati, R. (2020). Determinan Struktur Modal: Kajian Likuiditas, Peluang Pertumbuhan Dan Asset Berwujud Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Di Indonesia. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 73-84.
- Sunhaji. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Suweta, N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5172-5199.